

Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar

Analysis of Revenue Recognition and Measurement Based on PSAK 72 at PT. Bosowa Berlian Motor Urip Sumoharjo Makassar Branch

Benediktus Ariadi Lolo Utan, Firman Menne, Adil Setiawan

Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: benediktus_adhi23@yahoo.com

Diterima: 04 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bosowa berlian Motor Cabang Utama Urip Sumoharjo Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode analisis kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bosowa Berlian Motor dengan PSAK 72. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar sudah sesuai dengan PSAK 72 hanya saja pada komisi atas penjualan dan pemberian diskon kurang efektif karena tidak turut dibebankan dalam jurnal dan langsung dijadikan sebagai harga jual kendaraan tersebut dimana komisi dan diskon ini dalam penerapan PSAK 72 diakui sebagai beban.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, PSAK 72, Bosowa Berlian Motor

Abstract. The aim of the research is to compare the recognition and measurement of income at PT. Bosowa Diamond Motor Main Branch Urip Sumoharjo Makassar. The research method used is qualitative. Data collection methods were carried out through interviews and literature study. The analytical method used is the comparative qualitative analysis method, namely by comparing the recognition and measurement of income at PT. Bosowa Berlian Motor with PSAK 72. The results of the research show that the recognition and measurement of income at PT. Bosowa Berlian Motor, Urip Sumoharjo Makassar Branch is in accordance with PSAK 72, except that commissions on sales and discounts are less effective because they are not charged in the journal and are directly used as the selling price of the vehicle where these commissions and discounts in the application of PSAK 72 are recognized as expenses.

Keywords: Revenue Recognition, Income Measurement, PSAK 72, Bosowa Berlian Motor



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kesehatan perusahaan dinilai dari seberapa besar laba yang dapat dihasilkan setiap tahunnya. Komponen utama dari laba adalah pendapatan dan beban. Laba yang tinggi dapat berpengaruh dalam kinerja perusahaan maupun kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Safiq dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investment Opportunity Set dan Implikasinya terhadap Return Saham pada tahun 2019 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada investment Opportunity Set, selain itu laba yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk dapat mengajukan permohonan atau pembiayaan dari Bank, serta perusahaan pemberi kredit lainnya apabila perusahaan sewaktu-waktu membutuhkan dana untuk keperluan dalam operasional perusahaan maupun pengembangan perusahaan. Tidak semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan diakui sebagai pendapatan, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan selain itu pendapatan yang ada juga harus diukur sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang ada. Pendapatan diukur dan diakui berdasarkan standar akuntansi yang dibuat dan ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Salah satu standar yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan yaitu PSAK 72 yang sebelumnya diatur dalam PSAK 23. PSAK 72 adalah standar akuntansi yang mengadopsi IFRS 15 revenue of contracts yang kemudian pada PSAK 72 menjadi pendapatan dari kontrak pelanggan yang

mana PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat diaplikasikan terhadap sebagian kontrak pelanggan sebelumnya atau dengan kata lain PSAK 72 ini adalah penyederhanaan dari PSAK sebelumnya dimana PSAK 72 ini selain menggantikan PSAK 23 juga menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

PSAK 72 mulai berlaku efektif pada awal tahun 2020, peralihan PSAK 23 menjadi PSAK 72 mempengaruhi sektor perusahaan real estate, industry, manufaktur maupun perusahaan retail. Hal ini juga dijelaskan oleh Williana dalam penelitiannya pada tahun 2021 mengenai dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berampak cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini terjadi karena berubahnya pola pengakuan pendapatan pada perusahaan. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 ini masih belum efektif atau bahkan belum diterapkan oleh perusahaan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ftira dan Mu'minatus pada tahun 2021 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Madsumaya Indo Seafood adalah belum sejalan dengan PSAK 72 diantaranya pembayaran yang dilakukan tanpa *Letter of Credit*. Dari penelitian-penelitian yang lain juga ditemui bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan apabila menerapkan PSAK 72 ini sehingga masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan PSAK ini disisi lain ada juga perusahaan yang sudah menerapkan hanya saja dalam penerapannya masih belum efektif.

Selain pendapatan dari penjualan, perusahaan ini juga memiliki sumber pendapatan lainnya yaitu melayani penggantian sparepart maupun melakukan service terhadap kendaraan, namun berdasarkan pengamatan peneliti adanya jasa service ini justru menjadi suatu teknik untuk menarik konsumen yang mana jika membeli kendaraan di perusahaan ini perusahaan akan memberikan jasa free 7 service atau service gratis dengan syarat tertentu. Namun, dengan adanya free service ini yang menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan masih akan mendapatkan pendapatan yang mana dalam setiap transaksi dibutuhkan adanya akun yang akan didebet dan dikreditkan agar saldo yang ada pada neraca nantinya akan normal, dari adanya Free service ini juga akan memunculkan rekap pencairan penggantian free service dimana hal ini juga dilakukan untuk menghapuskan piutang-piutang atas free service yang mana piutang tersebut pada awalnya dijadikan pendapatan dan harus digantikan melalui pembayaran utang service dimana ini seperti arus kas perusahaan. Disisi lain pada penjualan kendaraan maupun sparepart yang berasal dari cabang lain khususnya dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan serta bagaimanakah proses pencatatannya. Karena seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa tidak semua pendapatan yang ada dapat diakui sebagai pendapatan apalagi setelah adanya peralihan dari PSAK 23 menjadi PSAK 72 dimana terdapat perbedaan secara keseluruhan setelah adanya penggantian PSAK atas pengakuan dan pengukuran pendapatan. Disisi lain pengukuran pendapatan juga harus sesuai dengan pernyataan standar akuntansi yang berlaku. Dimana pendapatan adalah salah satu faktor pengukuran bagaimana kondisi perusahaan dan juga merupakan sumber dana untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi, disisi lain pendapatan merupakan hal yang mudah diselewengkan oleh pihak-pihak tertentu sehingga dibutuhkan suatu kaidah-kaidah ataupun pedoman yang dapat mengatur atau menjadi acuan dalam akuntansi khususnya dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Utama Urip Sumoharjo Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pada PT. Bosowa Berlian Motor tepatnya di jalan Urip sumoharjo No. 266, Karampuang, Kec. Panakukang, Kota Makassar. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan studi pustaka dengan mendapatkan informasi langsung melalui wawancara dan menelaah berbagai bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah jurnal, buku dan laporan yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif Komperatif yaitu dengan membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang ada di PT. Bosowa Berlian Motor dengan PSAK 72. Dimana hasil wawancara dengan head accounting di PT.

Bosowa Berlian Motor nantinya akan disesuaikan atau dibandingkan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang ada di PT Bosowa Berlian Motor, kemudian menarik kesimpulan apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK 72 atau belum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bosowa Berlian Motor Merupakan Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan penjualan kendaraan terbesar di Indonesia Timur yang mana perusahaan ini telah memiliki cabang di berbagai daerah sehingga omzet penjualan yang dimiliki tinggi hal ini juga dibarengi dengan daya saing melalui invosi dan peningkatan mutu produk maupun SDM yang semakin baik kualitasnya dari tahun ke tahun. Akan tetapi jauh sebelum PT Bosowa Berlian Motor berkembang hingga saat ini banyak seluk beluk atau permasalahan yang dihadapi sejak berdirinya perusahaan ini hingga menjadi perusahaan besar seperti saat ini. PT Bosowa Berlian Motor didirikan pada 22 Januari 1973 namun, pada saat itu perusahaan masih bernama CV. Moneter Motor dan disahkan berdasarkan Akte pendirian No. 6 oleh Prof. Teng Tjinleng, SH. Yang berlokasi di Jalan Kumala Ujung Pandang kemudian Pindah ke Jalan Urip Sumoharjo Ujung pandang atau sekarang lebih dikenal sebagai Makassar. Perusahaan kemudian terus melanjutkan operasionalnya hingga 7 tahun perusahaan masih belum mendapatkan kemajuan walaupun sempat berganti nama kembali menjadi PT Moneter Motor hingga pada tanggal 24 Oktober 1980 oleh Notaris Hasan Zaiani, SH dibuatkan akte perusahaan No. 82 untuk penggantian nama menjadi PT Bosowa Berlian Motor. Setelah penganntian nama ini perusahaan kemudian mendapatkan kepercayaan sebagai dealer kendaraan Mitsubishi dari PT, Krama Yudha Tiga Berlian Motors Jakarta sebagai agen tunggal pemegang merek Mitsubishi di Indonesia melalui kerja sama 3 (tiga) pemegang saham pada Saat itu diantaranya H.M. Aksa Mahmud, Hj. Siti Ramlah Kalla dan Abd. Rahman AT. Kata Bosowa sendiri adalah singkatan dari Bone, Soppeng dan Wajo. Dengan nama Tellu Boccoe (Tiga Serangkai) berdasarkan latar belakang kerjaan Bugis yang mana Bone baik dengan pemerintahannya, Soppeng dengan pertaniannya dan Wajo yang baik dalam berdagang melalui jiwa dangangnya. Oleh sebab itu dengan latar belakang tersebut perusahaan diharapkan mampu menjalankan operasionalnya dengan dilandasi dengan semangat Tellu Boccoe dan selalu rukun maupun damai, bersatu, saling bekerja sama dan keberadaannya bermanfaat bagi masyarakat yang tercermin dalam kerajaan Bugis.

Perusahaan telah mengakui pendapatan perusahaan sesuai dengan syarat- syarat yang ada dalam PSAK 72. Sebelum melakukan transaksi jual beli perusahaan terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan konsumennya yang kemudian di setujui melalui kontrak tertulis dalam bentuk SPK yang mana didalamnya terdapat hak dan kewajiban baik perusahaan maupun konsumen, perusahaan juga dapat mengabungkan apabila ada pembelian dan pemasangan misalnya pembelian sparepart dan pemasangan sparepart. Disisi lain apabila konsumen ingin mengubah tipe kendaraan yang dibeli walaupun sudah ada SPK perusahaan dapat mengalihkan SPK tersebut ke SPK yang baru setelah barang diterima oleh konsumen barulah perusahaan mengakui pendapatan atas transaksi tersebut. Kemudian perusahaan juga tidak mengakui pendapatan atas pembayaran secara bertahap dalam hal ini perusahaan masih menganggap transaksi tersebut sebagai utang uang muka penjualan, pada saat konsumen sudah melunasi semua kewajibannya maka barulah perusahaan mengakui transaksi tersebut sebagai pendapatan.

Pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PT Bosowa berlian Motor dalam menentukan harga transaksi telah ditentukan dengan mempertimbangkan biaya-biaya seperti halnya dalam pengalokasian harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dimana perusahaan sudah mengalokasikan biaya-biaya yang ditimbulkan. Perusahaan mengukur pendapatan berdasarkan penjualan bersih yang berasal dari penjualan kotor dikurangi diskon maupun biaya-biaya lain yang melekat pada kendaraan tersebut, sehingga dalam hal ini perusahaan telah menerapkan PSAK 72 dalam hal pengukuran pendapatan yang ada. Hanya saja dalam penerapannya perusahaan hanya mencatumkan diskon didalam report saja dan juga insentif langsung dibebankan sebagai harga jual barang itu sendiri sehingga tidak terjadi jurnal atas diskon maupun insentif bagi karyawan tersebut karena diskon dan insentif langsung dibebankan menjadi harga jual kendaraan itu sendiri jika dibandingkan dengan PSAK 72 hal ini tidak efektif dimana salah

satu beban yang diakui perusahaan adalah beban incremental atau beban insentif dan beban atas adanya diskon tersebut (Dias Paramitha,2020)

Berikut adalah contoh kasus dan perbandingan pencatatannya antara PSAK 72 dengan yang ada pada PT. Bosowa berlian Motor.

Pak A membeli Mobil Tipe Pajero sport 3.0 dengan harga Rp 680.040.000, dimana harga awal kendaraan adalah Rp 697.000.000 namun Pak A mendapatkan diskon sebesar Rp 16.960.000 Pak A telah melakukan kesepakatan dengan sales perusahaan, adapun biaya-biaya yang ditimbulkan berupa biaya pengadaan STNK Rp 720.000 dan PPN sebesar 11%, pada tanggal 2 mei 2021 terjadi kesepakatan kontrak dan barangnya di serahkan ke konsumen pada tanggal 23 mei 2021 bagaimanakah jurnal atas transaksi tersebut.

Berdasarkan contoh kasus diatas dapat terlihat bahwa perusahaan melakukan pencatatan pada saat barang sudah diserahkan kepada konsumen dimana ini sesuai dengan PSAK 72 dimana perusahaan hanya dapat mengakui pendapatan ketika barang sudah diserahkan kepada konsumen. Perusahaan juga tidak lagi mencatat diskon yang diberikan hal ini terjadi karena perusahaan langsung mencatat pengurangan diskon tersebut sebagai harga jual kendaraan itu sendiri.

PT. Bosowa Berlian Motor telah menerapkan PSAK 72 hanya saja setelah menggali lebih dalam lagi ternyata pemberian insentif bagi sales yang berhasil menjual kendaraan juga ikut dibebankan ke konsumen dan dianggap sebagai hpp dari kendaraan itu sendiri hal ini tentu saja belum maksimal karena perusahaan tidak mencatat beban tersebut sebagai beban komisi pada saat jurnal dimana ini akan mempengaruhi pendapatan nantinya karena nilai penjualan besar namun disisi lain beban atas komisi belum dibebankan pada saat setiap melakukan penjumlahan terjadi, disisi lain juga akan sulit melacak keberadaan komisi ini kecuali perusahaan telah menetapkan beban komisi sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya begitu juga dalam pemberian diskon perusahaan langsung mencatat harga kendaraan serelah dikurangi diskon namun tidak melakukan jurnal atas pengurangan diskon ini, walaupun perusahaan mencatat adanya diskon dalam report namun akan menyulitkan untuk melacak adanya diskon ini dan berapa diskon yang diberikan hal ini terjadi karena pemberian diskon ini berbeda setiap konsumen disisi lain pada bagian servis dan sparepart konsumen mitra dapat melakukan penundaan pembayaran 30-45 hari ini dimana kontrak tersebut dapat digolongkan sebagai kontrak cenderung jangka panjang karena melewati bulan berikutnya, ini berarti perusahaan mengakui pendapatan saat barang sudah diterima konsumen namun dalam penerapannya barang dikerjakan di bulan ini namun pembayaran dilakukan di bulan berikutnya sehingga pengakuan pendapatannya dilakukan di bulan ini dimana ini akan membawa jurnal baru di bulan berikutnya berupa pelunasan piutang, walaupun ada kontrak yang mengikat tapi penerapannya masih kurang efektif. Hal ini juga dikemukakan oleh Veronica, Utami, dan Elisabet dalam penelitiannya yang berjudul Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa pada pengakuan pendapatan jangka panjang berdasarkan PSAK 72 tidak dapat diakui sebagai pendapatan sehingga perusahaan mengalami penurunan pendapatan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengukuran dan pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK 72 mulai dari mengidentifikasi kontrak, kombinasi kontrak, modifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, penyelesaian kewajiban pelaksanaan, mentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan hingga begitu pula dengan proses pencatatan telah dilakukan setelah barang diterima konsumen dan juga terdapat kontrak yang mengikat kedua belah pihak. Hanya saja pada komisi atas penjualan dan pemberian diskon tidak turut dibebankan dalam jurnal dan langsung dijadikan sebagai harga jual kendaraan tersebut dimana komisi dan diskon ini dalam penerapan PSAK 72 diakui sebagai beban.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian Ham Ferry, Herman Karamoy, Stanly Alexander .2018. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. BANK Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2).
- Febriani, Dias Paramitha. 2020. Dampak Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate. Progam Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. PSAK No 23: Pendapatan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. ED PSAK No 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kusmawati Dian dan Safiq Muhammad. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investment Oportunity Set Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol.28 No. 01, Juni 2019.
- Mia, Lintje dan Wulan. 2020. Evaluasi Penerapan PSAK NO.72 Atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA*. Vol. 9 No.1 Januari 2020. ISSN 2303-1174.
- Muhslimin, Hartati Sri. 2021. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada PT Indo Pusaka Berau. *Accountia Jurnal*. Vol.5, No.1, April 2021. ISSN: 2622-8270.
- Paramitha Febriani Dias. 2021. Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahmadani, Rubiah. 2021. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Medan. Medan
- Ratnasari cicilia, Pontoh Winston, dan Lambey Robert. 2021. Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PASK 23 pada PT Aneka Gas Industri, Tbk = Filling Station Manado. *Jurnal E* serta perusahaan pemberi kredit lainnya apabila perusahaan sewaktu-waktu membutuhkan dana untuk keperluan dalam operasional perusahaan maupun pengembangan perusahaan, *MBA Vol.9 No.1* Januari 2021, Hal 75-727.
- Veronica, Utami, Yansye Metekohy Elisabeth. 2018. Dampak Penerpan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Polban*, 2018.